

PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM PENGRAJIN ANYAMAN BAMBU

Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi^{1,*}, Komang Fridagustina Adnantara²
dan Tiara Kusuma Dewi³

(Universitas Triatma Mulya^{1,2,3})
rahayu.trisna@triatmamulya.ac.id^{*})

Abstract

Tanggahan Peken is one of the areas in Bangli which famous for its bamboo crafts. Most of the people of Tanggahan Peken have the skills of making bamboo crafts. The partner in this activity is Wulans Bambu which is an economically productive partner. Bamboo craft shows the development of the crafts all the time because these products have a broader function, which is not only used in religious ceremonies but also started to be used for daily utensils. The main problem in this research was the marketing management which still used conventional systems, even though the opportunity for showing their products to outside Bali was very large. The solution offered is to introduce the role of accounting information systems in the form of websites and e-commerce for the partners in terms of marketing and electronic transactions as well as providing assistance on export procedures and export requirements so they could enter foreign markets without going through third parties. The outputs that targeted for this activity is an increase in partner empowerment in terms of increasing partner knowledge, partner success in expanding marketing reach, and increasing partner turnover.

Keywords: *accounting information systems.*

PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu pulau dengan budaya Hindu yang sarat akan pelaksanaan Yadnya dalam kehidupan sehari-hari (Gotama. dkk, 2019). Berbagai sarana diperlukan oleh masyarakat Bali untuk melakukan persembahan yadnya tersebut. Salah satu sarana yang diperlukan adalah peralatan-peralatan yang terbuat dari anyaman bambu, seperti keben, besek, wakul, katung, dan lain sebagainya. Peralatan tersebut digunakan oleh masyarakat Hindu untuk tempat sesajen yang akan dihaturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Namun belakangan ini, peralatan tersebut mulai mengalami perkembangan fungsi dan kegunaan. Selain digunakan untuk tempat sesajen,

peralatan tersebut bisa juga digunakan sebagai fungsi di luar upacara, seperti untuk tempat buah di meja makan, tempat sabun, tempat pakaian dan sebagainya. Sehingga pemasaran produk anyaman bambu tersebut mulai merambah ke luar Bali, bahkan sampai ke luar negeri. Besek juga sering dipakai oleh pengusaha makanan sebagai pengganti kotak nasi. Bahkan banyak yang sekarang lebih memilih menggunakan besek sebagai tempat makanan dibandingkan plastik atau kertas minyak. Selain lebih efisien karena besek dapat digunakan kembali, penggunaan besek untuk tempat makanan juga mendukung peraturan yang diterbitkan oleh Pemerintah Provinsi Bali, yaitu

peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018, mengenai Pembatasan Timbunan Sampah Plastik Sekali Pakai. Penggunaan besek dapat mengurangi penggunaan plastik untuk membungkus makanan. Bangli merupakan salah satu Kabupaten di Bali yang terkenal dengan kerajinan anyaman bambu. Bangli merupakan satu-satunya Kabupaten di Bali yang tidak memiliki pantai. Kabupaten Bangli berbatasan dengan Kabupaten Buleleng (Utara), Kabupaten Karangasem dan Klungkung (Timur), Kabupaten Gianyar (Selatan), dan Kabupaten Gianyar, Badung dan Buleleng (Barat) (Dokumen RPI2JM Kabupaten Bangli, 2018-2022). Salah satu daerah di Bangli yang terkenal dengan kerajinan anyaman bambu adalah Banjar Tanggahan Peken, Desa Sulahan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli yang berjarak kurang lebih 45km dari Denpasar.

Salah satu pengrajin anyaman bambu di Banjar Tanggahan peken adalah Ibu Wulan yang memiliki usaha dengan nama “Wulans Bambu”. Beliau mempunyai usaha produksi anyaman bambu yang mempekerjakan ibu-ibu rumah tangga di sekitar Banjar Tanggahan Peken yang berjumlah 15 orang sebagai pengrajin. Satu orang pengrajin bisa menghasilkan 2-5 produk dalam satu hari, tergantung dari tingkat kerumitan produk yang dikerjakan. Di tengah pandemi Covid 19, tentu saja memberikan pendapatan bagi ibu-ibu rumah tangga, karena kebutuhan masyarakat akan anyaman bambu untuk upakara masih tetap berjalan, hanya saja jumlahnya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Wulans Bambu dapat menghasilkan omset setiap bulannya kurang lebih 30 juta. Wulans Bambu

memproduksi dan menjual berbagai jenis produk anyaman bambu, seperti keben/ sokasi kepe, besek, katung, dan tas kwangen. Masing-masing produk tersebut memiliki jenis yang beragam, dari segi ukuran dan desain. Dari segi desain, Wulans Bambu memproduksi dan menjual produk anyaman yang polos dan juga produk anyaman yang sudah memiliki desain dan warna, seperti dengan lukisan tangan, dengan decoupage, serta dengan pola berwarna tertentu. Contoh produk Wulans Bambu disajikan pada Gambar1-3.



Gambar 1. Contoh produk “Katung”



Gambar 2. Contoh produk “Besek polos”



Gambar 3. Contoh produk "Keben/Sokasi Kepe dan Tas Kwangen dengan desain dan warna"

Bahan baku yang digunakan untuk membuat anyaman adalah bambu. Banjar Tanggahan Peken merupakan daerah yang masih berupa pedesaan, sehingga untuk memperoleh bahan baku bambu sangat mudah. Sebagian besar masyarakat Tanggahan Peken memiliki "tebe" atau bagian belakang rumah yang rata-rata ditanami dengan bambu. Di samping itu sebagian masyarakat juga memiliki lahan kosong untuk kebun yang juga ditanami dengan bambu. Pemilihan penggunaan bambupun tidak boleh sembarangan. Karena beberapa pohon bambu yang tumbuh pada tempat yang kurang baik akan menghasilkan bambu yang lebih renyah, sehingga kurang cocok untuk dijadikan bahan anyaman bambu karena akan lebih cepat mengalami kerusakan. Bahkan jika bambu dipotong terlalu muda, juga tidak cocok digunakan karena akan cepat menyusut. Jenis bambu sangat beragam, dan jenis yang biasa digunakan untuk membuat anyaman adalah bambu jenis "tiying tali" karena lebih elastis, tidak renyah, dan tidak terlalu keras (Seraya. dkk, 1996). Untuk membuat bahan anyaman, bambu harus dipotong dan diolah sehingga menghasilkan iratan bambu yang kemudian diraut sampai halus.

Peralatan yang paling dominan dipergunakan seperti pisau, gergaji, temutik, dan golok. Gergaji dan golok digunakan untuk membelah atau memecahkan bambu, serta membagi bambu menjadi lebih kecil. Pisau dan temutik dipergunakan untuk membuat iratan bambu serta menghaluskan iratan. Iratan yang sudah halus tersebut selanjutnya dikeringkan dengan dijemur di bawah matahari selama kurang lebih satu hari. Iratan yang sudah kering kemudian diwarnai sebagian untuk membuat produk yang berdesain dan iratan yang tanpa warna untuk membuat produk polos. Setelah produk anyaman jadi, dilanjutkan dengan membersihkan dan merapikan produk sebelum kemudian memberikan desain untuk produk yang berdesain, seperti memberikan lukisan. Kemudian terakhir dilakukan proses merapikan serat-serat bambu dengan menggunakan kompor bakar (Gambar 5). Proses mengayam disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Proses mengayam



Gambar 5. Proses merapikan serat bambu dengan kompor bakar

Bali terkenal dengan daerah pariwisata yang juga memberikan peluang terhadap penyerapan hasil anyaman bambu yang dibuat oleh masyarakat selain digunakan untuk peralatan upacara. Di samping itu, Wulans Bambu beberapa kali juga pernah menerima pesanan anyaman bambu yang digunakan untuk perlengkapan di hotel. Produk yang diproduksi oleh Wulans Bambu dipasarkan ke luar Kabupaten Bangli, seperti Klungkung, Gianyar, Denpasar, dan Karangasem. Pengiriman dilakukan langsung oleh pemilik dengan menggunakan transportasi pribadi. Untuk pengiriman ke luar Kabupaten yang jaraknya jauh, pengiriman dilakukan minimal seminggu sekali setelah pesanan terkumpul, karena sebagian besar pesanan diterima dari pengepul yang memesan barang sekaligus dalam jumlah besar. Wulans Bambu juga sesekali menerima pesanan dari luar negeri, namun melalui pihak ketiga yang tentu saja keuntungan yang diperoleh harus dibagi dengan pihak ketiga tersebut. Ibu Wulan sebagai pemilik Wulans Bambu mengaku belum paham mengenai mekanisme untuk mengirim barang ke luar negeri

(ekspor) dan belum memiliki media untuk memasarkan produknya hingga ke luar negeri. Meskipun Wulans Bambu sudah menerima pesanan dari luar Kabupaten Bangli, namun pemasaran yang dilakukan oleh Wulans Bambu lebih banyak dari mulut ke mulut dan pembelinya lebih banyak berupa langganan tetap. Sehingga kemungkinan mendapat pembeli baru masih kecil. Pelanggan tetap Wulans Bambu lebih banyak pengepul, yang membeli barang untuk dijual kembali, bukan konsumen pribadi. Padahal harga yang diberikan oleh Wulans Bambu tentu saja lebih murah dibanding jika konsumen pribadi membeli melalui pengepul. Sehingga peluang Wulans Bambu untuk menerima pesanan di luar langganan tetapnya sangat terbuka lebar. Wulans Bambu sudah menggunakan pemasaran online, namun hanya sebatas memasarkan melalui instagram saja dan itupun belum dikelola dengan maksimal.

Permasalahan yang dihadapi oleh Wulans Bambu lebih ke pemasaran yang masih konvensional (mulut ke mulut), sehingga masih kurang dikenal oleh masyarakat. Jika pemasaran dilakukan secara online dan juga menggunakan media elektronik seperti e-commerce untuk proses transaksi, akan sangat memungkinkan terjadi peningkatan omset dari Wulans Bambu. Dengan pemasaran online, Wulans Bambu dapat memasarkan produknya secara mandiri sampai ke luar negeri dan merambah ke dunia ekspor.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai pemasaran online kepada mitra untuk

memperluas jangkauan pemasaran mitra serta memberikan pemahaman mengenai mekanisme ekspor agar mitra dapat melakukan transaksi ekspor tanpa melalui pihak ketiga.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM pada Wulans Bambu dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan. Secara khusus, untuk mencapai tujuan kegiatan PKM, maka metode yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan website dan akun e-commerce
Pengenalan website dan akun e-commerce kepada mitra dilakukan dengan menjelaskan mengenai website dan akun e-commerce untuk mitra yang bisa digunakan sebagai media pemasaran dan transaksi secara elektronik. Mitra sebagai calon pengguna website dan e-commerce diharapkan memahami pengelolaannya sehingga mitra dapat menggunakan e-commerce ataupun website untuk transaksi usahanya. Keberhasilan mitra dalam menggunakan e-commerce nantinya akan meningkatkan jumlah pesanan yang harus dipenuhi oleh mitra. Sehingga memungkinkan akan terciptakan peluang kerja bagi masyarakat sekitar sebagai pengrajin untuk mitra. Mengingat sebagian besar masyarakat Banjar Tanggahan Peken mempunyai skill dalam menganyam bambu.
2. Pendampingan ekspor
Mitra diberikan pendampingan dan pemahaman mengenai sistem dan persyaratan untuk dapat melakukan ekspor sehingga mitra

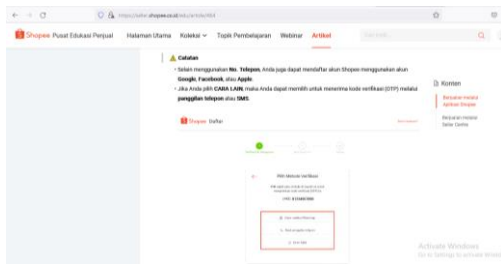
mendapatkan ilmu tambahan mengenai ekspor.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 6. Pendampingan mitra

Proses pendampingan dilakukan kepada mitra untuk memperkenalkan penggunaan sistem informasi akuntansi melalui cara pemakaian e-commerce untuk melakukan transaksi penjualan. Strategi yang dapat dimanfaatkan salah satunya yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan media sosial. Media sosial hingga saat ini masih menjadi media yang paling cepat pertumbuhannya. Orang yang mengaksesnya setiap hari semakin bertambah dan selalu stabil. Informasi apapun bisa diperoleh dan dicari dengan menggunakan media sosial. Hal ini bisa dimanfaatkan untuk memasarkan produk maupun e-commerce yang dimiliki. **Strategi pemasaran e-commerce** melalui media sosial bisa dilakukan dengan cara membagikan konten dari mitra. Mitra diberikan pendampingan dalam pengelolaan media sosial yang sedang *trend* saat ini seperti *facebook*, *instagram*, *tiktok*, serta *shopee seller* dari pembuatan akun sampai isi konten dalam media sosial tersebut. Berikut disajikan akun *shopee seller* pada Gambar 7.



Gambar 7. Registrasi akun shoppe seller

Selanjutnya, mitra dapat memanfaatkan akun tersebut untuk melakukan transaksi penjualan yang mencakup jangkauan nasional. Untuk mengoptimalkan media e-commerce tersebut, mitra diberikan edukasi dalam membuat *content marketing* yang menarik pada sosial mediana, agar masyarakat lebih mengenal produk dari mitra. Mitra diajarkan untuk menentukan dulu target atau sasaran audiensnya agar dapat berinovasi pada setiap konten. Mitra juga diajarkan dalam menggunakan *search engine optimization* atau SEO. Ini berarti mitra perlu membuat konten dengan kata kunci yang tepat serta menerapkan cara mendapatkan *traffic* yang lebih baik.

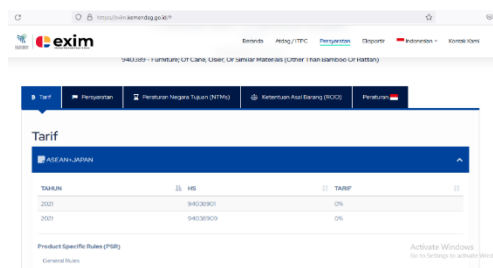
Mitra juga dikenalkan pada website yang dapat digunakan untuk memasarkan produknya agar dapat menjangkau daerah yang lebih luas, bahkan sampai ke luar negeri. Maka untuk mendukung penggunaan website tersebut mitra diberikan pendampingan mengenai mekanisme ekspor yang dapat dijadikan pilihan oleh mitra untuk dapat menjual produknya sampai ke luar negeri. Pendampingan dilakukan oleh anggota tim pengabdian yang memiliki latar belakang pelatihan ekspor. Melalui proses pendampingan tersebut, akan dapat menambah penghasilan mitra, mengingat jangkauan pemasaran yang

diraih oleh mitra menjadi lebih luas. Fokus utama dalam kegiatan PKM ini adalah meningkatkan pemahaman mengenai peluang ekspor, dimana selama ini regulasi ekspor diasumsikan sebagai sesuatu hal yang rumit, sehingga mitra diberikan sosialisasi terkait ekspor, setelah kami melakukan diskusi mengenai Negara tujuan ekspor yang disasar oleh mitra. Tahapan pertama dari sosialisasi, diberikan pemahaman kepada mitra mengenai cara mencari persyaratan ekspor dari Negara tujuan melalui website <https://exim.kemendag.go.id/> yang disajikan pada Gambar 8



Gambar 8. Tampilan website persyaratan ekspor

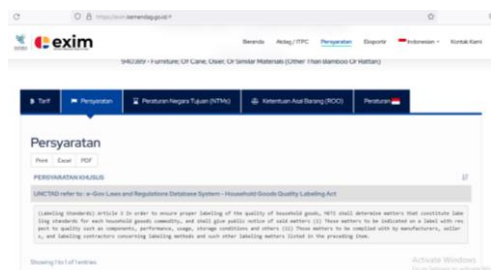
Berdasarkan website tersebut dapat ditentukan Negara tujuan ekspor dan mengetahui apa saja yang menjadi persyaratan ekspor ke negara tujuan. Setelah dilakukan diskusi dengan mitra, diputuskan bahwa tujuan ekspor mitra adalah Jepang. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penduduk Jepang relatif menyukai hal-hal yang terkait dengan seni. Tarif ekspor ke negara Jepang dapat dilihat pada gambar 9.



TARIKUN	HS	TARIF
2020	94039000	0%
2020	94039000	0%

Gambar 9. Tarif ekspor ke Jepang

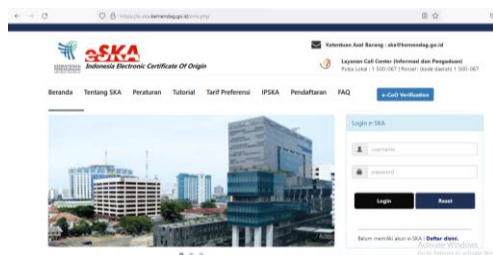
Tarif ekspor ke negara Jepang adalah 0% hal ini bisa menjadi pertimbangan karena dengan kecilnya tarif diharapkan meningkatkan minat masyarakat dalam melakukan ekspor. Tahap berikutnya adalah mencari persyaratan ekspor ke negara tujuan yang disajikan pada gambar 10.



Persyaratan
PERMITS/REGISTRATION
UNICED (under the e-Data-Less and Regulations Database System - Unicom/Trade Quality Labeling Act)

Gambar 10. Persyaratan ekspor

Setelah persyaratan dipenuhi maka selanjutnya dilakukan pendaftaran sertifikat keterangan asal barang melalui laman <https://e-ska.kemendag.go.id/cms.php> seperti yang tersaji pada Gambar 11.



Gambar 11. Website pendaftaran sertifikat keterangan asal barang

Setelah sertifikat keterangan asal terbit maka bisa dilanjutkan dengan pendaftaran akun manual ekspor dan setelah mekanisme ini selesai maka ekspor sudah dapat dilakukan secara legal.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan PKM yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama mitra adalah pemasaran yang masih dalam jangkauan yang sempit dan manual (mulut ke mulut). Setelah dilakukan kegiatan PKM, mitra mulai terbuka pemahamannya mengenai pemasaran yang lebih luas dengan memanfaatkan teknologi sistem informasi akuntansi. Sehingga jangkauan pemasaran yang dapat dijangkau oleh mitra dapat menembus area nasional bahkan internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PKM ini tidak akan dapat terlaksana tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada LPPPM Universitas Triatma Mulya, mitra pengabdian (Wulans Bambu), serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen RPI2JM Kabupaten Bangli, 2018-2022.

Gotama, IBG Jayeng. Wirdiani, Ni Kadek Ayu. dan Mandenni, Ni Made Ika M. 2019. Rancang Bangun Sistem Jual Beli Banten Online. *Jurnal Merpati*. Vol 7. No 2.

Peraturan Gubernur Bali Nomor 97
Tahun 2018 tentang
Pembatasan Timbunan
Sampah Plastik Sekali Pakai.

Seraya, I Made. Mas, I Ketut. Kusuma,
I Made Supartha E. dan
Wenten, I Nyoman. 1996.
Pengerajin Tradisional di
Daerah Bali. Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan:
Bali.